

EDUKASI TENTANG PUBERTAS DAN IMPLEMENTASI TATACARA BERSUCI MENURUT ISLAM PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Mirawati^{1*}, Ruslinawati², Habib Sholeh³, Maimunah⁴, Ernawati⁵

^{1,2,4,5}Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

³SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Indonesia

19mirawati@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pubertas merupakan suatu tahapan yang sangat penting bagi semua remaja baik laki-laki maupun perempuan. Periode pubertas akan terjadi perubahan dari masa anak-anak menjadi dewasa. Perubahan tersebut meliputi perubahan hormon, perubahan fisik, perubahan psikologi dan sosial. Anak yang telah mengalami haid dan mimpi basah, dalam Islam wajib melakukan thaharah, yaitu berupa mandi wajib. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak dalam menjalani masa pubertas yang dilakukan di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin pada kelas 5 SD sebanyak 92 peserta. Metode yang dilakukan dengan ceramah, demonstrasi, dan diskusi serta penggunaan media komik. Komik dinilai sebagai bacaan yang dapat meningkatkan antusias anak. Evaluasi dilakukan melalui post test dengan indikator penilaian apabila terdapat peningkatan pengetahuan peserta lebih dari 80%, maka kegiatan dianggap berhasil. Adapun hasil yang didapatkan adanya peningkatan pengetahuan pada peserta. Terlihat dari peningkatan nilai rerata dari 74,46 saat pre test menjadi 88,48 saat post test. Peserta yang mempunyai pengetahuan baik meningkat sebesar 31% yaitu yang sebelumnya 60% menjadi 91%. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini semoga dapat membantu mewujudkan generasi yang sehat dan cerdas dalam menjalani masa pubertas dan sesuai ajaran Islam.

Kata Kunci: Edukasi; Pubertas; Tatacara Bersuci.

Abstract: Puberty is a very important stage for all adolescents, both male and female. The puberty period will change from childhood to adulthood. These changes include hormonal changes, physical changes, psychological and social changes. Children who have experienced menstruation and wet dreams, in Islam are required to perform thaharah, which is a mandatory bath. This community service aims to increase children's knowledge in going through puberty which was carried out at Muhammadiyah 9 Elementary School, Banjarmasin in grade 5 of elementary school with 92 participants. The method used was lectures, demonstrations, and discussions as well as the use of comic media. Comics are considered as reading material that can increase children's enthusiasm. The results obtained were an increase in knowledge in participants. This can be seen from the increase in the average value from 74.46 to 88.48. Participants who had good knowledge increased by 31%, from 60% to 91%. Hopefully, this community service activity can help create a healthy and intelligent generation in going through puberty and in accordance with Islamic teachings.

Keywords: Education; Puberty; Procedures for Purification.



Article History:

Received: 23-08-2024

Revised : 10-09-2024

Accepted: 12-09-2024

Online : 01-10-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan Anak sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014, pasal 10 menyebutkan bahwa: “setiap anak berhak menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima dan mencari informasi sesuai dengan tingkat kecemasan dan usianya demi pengembangan dirinya sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan”. Pada pasal tersebut tergambar jelas bahwa, setiap anak berhak untuk mendapatkan informasi demi untuk pengembangan dirinya. Informasi ini termasuk informasi-informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan pada masa pubertas (Tim BIP, 2016).

Bagi semua anak, pubertas merupakan suatu tahapan yang sangat penting baik laki-laki maupun perempuan. Periode pubertas akan terjadi perubahan dari masa anak-anak menjadi dewasa. Terjadi beberapa perubahan pada masa pubertas antara lain perubahan hormon, perubahan perilaku (psikologi dan sosial) dan adanya perubahan fisik. Pubertas merupakan proses perubahan ketidakmatangan menjadi kematangan fisik dan seksual. Pada fase kematangan fisik dan seksual ini, organ reproduksi seorang anak menjadi berfungsi untuk bereproduksi. Pubertas adalah periode dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Tahap ini disertai dengan perubahan-perubahan dalam pertumbuhan somatis dan perspektif psikologi (Hurlock, 2017). Masa pubertas disebut sebagai masa bangkitnya kepribadian ketika minatnya lebih ditunjukkan kepada perkembangan pribadi sendiri. Pribadi itulah yang menjadi pusat pikirannya. Pada anak, terdapat beberapa sifat yang menonjol pada masa pubertas, yang tidak sama kuatnya atau berbeda antara satu anak dan anak lainnya (Sulaiman, 2020).

Pada masa ini seorang anak mulai aktif, mereka tidak lagi hanya bersifat reaktif, tetapi juga berusaha mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya (akunya), dan mencari pedoman hidup, untuk bekal kehidupannya mendatang (Jahja, 2015). Hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan remaja awal tentang pubertas hampir setengah dari responden berpengetahuan kurang sebanyak 16 responden (44.4%). Sedangkan kesiapan remaja awal menghadapi pubertas sebagian besar tidak siap menghadapi pubertas sebanyak 20 responden (55.6%) (Trisetiyaningsih et al., 2020).

Pengetahuan yang baik dirasa penting pada saat masa-masa pubertas ini, karena pengetahuan merupakan salah satu komponen dalam pembentukan sikap seseorang, bisa dikatakan apabila pengetahuan remaja tentang pubertas tidak memadai akan berdampak pada sikap remaja yang cenderung negatif menilai sesuatu yang ada kaitannya dengan seksual. Masa pubertas ini anak mempunyai rasa malu yang cukup tinggi sehingga dia tidak berani untuk bertanya. Padahal disisi lain anak mempunyai rasa ingin mendapatkan hal-hal baru baik pengetahuan maupun informasi lain cukup

tinggi, apalagi tentang perubahan yang berkaitan dengan dirinya sendiri (Hapsari, 2023).

Kriteria yang paling sering digunakan untuk menentukan timbulnya pubertas dari untuk memastikan timbulnya pubertas dan untuk memastikan tahap pubertas tertentu yang telah dicapai adalah haid, basah malam, haid pertama sering digunakan sebagai kriteria kematangan seksual anak perempuan, tetapi ini bukanlah perubahan fisik pertama dan terakhir yang terjadi selama masa puber. Bagi anak laki-laki, kriteria yang dipakai adalah basah malam. Selama tidur, penis kadang-kadang menjadi tegang, dan bibit atau cairan yang mengandung sperma di pancarkan, ini merupakan cara yang normal bagi organ reproduksi untuk membebaskan diri dari jumlah bibit yang berlebihan. Namun tidak semua anak laki-laki mengalami gejala ini dan tidak semua menyadarinya (Hapsari, 2023).

Istilah remaja (pubertas) dalam Islam tidak ada, namun dalam Al Qur'an terdapat kata baligh yang menunjukkan bahwa seseorang tidak kanak-kanak lagi, disebutkan dalam surah An Nur ayat 59. Baligh berasal dari bajsa Arab yaitu dari kata bulugh yang memiliki arti "sampai", artinya telah sampai usia seseorang pada tahap kedewasaan. Sedangkan menurut terminologi al bulugh bermakna berakhirnya masa kanak-kanak. Secara Islam baligh merupakan batas seseorang untuk dibebani kewajiban dan tanggung jawab terhadap seluruh hukum Agama (Wardah, 2018).

Anak remaja yang telah mengalami haid dan basah malam (mimpi basah), dalam Islam termasuk dalam orang yang sedang dalam hukum hadats besar. Hadats besar mewajibkan seseorang untuk melakukan thaharah, yaitu berupa mandi (mandi wajib). Thaharah ini ada syarat, ketentuan, adab dan langkah-langkah yang berlaku. Suci dari hadats besar bagi remaja yang sudah baligh merupakan salah suatu hal yang penting untuk di kerjakan, karena kesucian badan merupakan salah satu syarat diterima ibadah seperti sholat, puasa, haji dan lain-lain (Putranto, Mugiyo, Novianti, & Rahmad Setyoko, 2023; Wardah, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Wardah (2018) menyebutkan 50% siswa yang telah baligh memberikan jawaban telah mengetahui tetapi tidak mengerjakan mandi junub (mandi wajib) dan ada 3.3% dari 60 orang siswa yang tidak mengetahui bahwa semua orang Islam hukumnya wajib mandi junub apabila dia mengalami mimpi basah.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin didapatkan bahwa anak kelas 6 akan mendapatkan pelajaran tentang pubertas dari guru bimbingan konseling dan mendapatkan pembelajaran dari guru PAI tentang cara bersuci seperti beristinja, wudhu dan mandi wajib. Namun dari 10 orang siswa (5 perempuan dan 5 laki-laki) mengatakan bahwa mereka mengalami menstruasi saat kelas 5 SD yaitu sebanyak 3 orang dan mimpi basah sebanyak 2 orang. Hasil observasi juga menunjukkan anak sudah mengalami tanda fisik pubertas seperti munculnya jerawat pada wajah dan suara berubah menjadi lebih berat.

Hal tersebut tentunya menjadi perhatian, karena membersihkan diri secara ajaran Islam adalah hal penting sehingga seseorang dapat menjalankan ibadah sholat atau ibadah-ibadah lainnya dalam keadaan yang bersih dan suci. Pemahaman yang baik tentang bersuci ini juga dapat membantu membentuk karakter siswa dan meningkatkan kualitas ibadah. Pemahaman yang benar dapat memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan spiritual dan moralitas siswa (Wahyuni et al., 2023).

Fenomena diatas mendorong tenaga kesehatan untuk mengenalkan bagaimana menghadapi masa pubertas agar tetap sehat baik secara fisik atau secara mental dan terintegrasi dengan aturan Islam, apabila seseorang khususnya anak-anak jika telah baligh, melalui edukasi kesehatan dengan metode demonstrasi, selain itu siswa juga akan diberikan komik terkait materi tersebut. Hal ini sebagai upaya agar siswa termotivasi, mudah memahami dan mengimplementasikannya. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang pubertas dan mereka dapat melakukan mandi wajib dengan baik dan benar sesuai aturan Islam. Kegiatan ini dapat menciptakan generasi muda dalam membentuk karakter yang lebih baik dan berakhlak.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Masyarakat ini bertempat di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Adapun sasarannya adalah siswa kelas 5 yang merupakan masyarakat yang berada disekolah sebanyak 92 peserta. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan ceramah mengenai pubertas dan tata cara bersuci menurut Islam. Peserta juga diberikan komik edukasi. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi tentang tata cara mandi wajib menurut Islam. Setelah itu, diadakan sesi diskusi tanya jawab dan sharing pengalaman. Adapun beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Studi pendahuluan untuk analisis situasi, advokasi dan koordinasi persiapan survei tempat pelaksanaan kegiatan, dan pembuatan proposal kegiatan serta menyelesaikan administrasi perijinan tempat pelaksanaan. Setelah itu melakukan Focus group discussion (FGD) untuk menggali permasalahan. Setelah ditemukan solusi permasalahan, ditetapkan media penyuluhan disiapkan dalam bentuk komik yang menarik untuk dibaca siswa, materi dalam komik tentunya terlebih dahulu di diskusikan oleh tim (dosen kebidanan, dosen keperawatan maternitas, guru agama).

2. Tahap Pelaksanaan

Penyelenggaraan kegiatan ini akan dilaksanakan dengan diawali pre test, kemudian penyuluhan dilakukan dengan ceramah, demonstrasi, dan diskusi serta penggunaan media komik, dan di akhir sesi akan dilakukan post test. Adapun alat yang diperlukan dalam kegiatan ini adalah berupa:

pengeras suara, media penyuluhan (komik), materi pubertas dan demonstrasi thaharah, lembar pre tes dan post tes, LCD dan proyektor.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi setelah kegiatan akan dilakukan oleh tim untuk mengetahui sejauh mana hasil kegiatan yang telah dicapai secara umum yang meliputi tujuan, proses penyuluhan, peningkatan pemahaman siswa melalui hasil post test. Kuesioner dengan 10 pertanyaan yang diukur dengan skala guttman. Hasil jawaban kemudian dilakukan perhitungan benar dan salah, kemudian dibagi dalam kategori baik (76%-100%), cukup (56% - 75%), kurang (<56%).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan di ikuti oleh 92 peserta kelas 5 SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin. Sebelum dilakukan edukasi pubertas dan tata cara bersuci menurut Islam, acara dimulai dengan pengenalan tim pengabdian kepada masyarakat, kemudian dilanjutkan sambutan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin. Setelah itu, peserta mengisi daftar hadir dan dilakukan pemberian lembar kuisisioner pretest yang dibantu oleh 2 orang mahasiswa. Peserta mengisi sesuai pemahaman mereka, kuisisioner berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang akan diberikan. Hal ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi. Adapun kuisisioner tersebut berisi 10 pertanyaan tentang pubertas, perubahan perilaku, perubahan fisik, cara menjaga kesehatan reproduksi dan tata cara bersuci menurut Islam atau thaharah. Setelah selesai mengisi pretest, para peserta mendapatkan Komik Pubertas dan Tata Cara Bersuci. Kemudian, peserta mendapatkan edukasi dari Tim. Selama kegiatan berlangsung terlihat peserta sangat antusias memperhatikan dan terkadang malu ataupun tertawa karena merasa mengalami perubahan fisik pubertas, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pembagian Komik dan Pemberian Edukasi Tentang Pubertas

Adapun pemberian materi dibagi menjadi 2 sesi yaitu sesi pertama tentang pubertas yang disampaikan oleh Dosen D3 Kebidanan dan Dosen S1 Keperawatan. Sesi kedua yaitu materi dan demonstrasi tentang tata cara bersuci menurut Islam (*Thaharah*) disampaikan oleh Guru SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemberian Edukasi Tata Cara Bersuci Menurut Islam

Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami oleh peserta. Setelah kegiatan berakhir dilakukan evaluasi dengan memberikan *posttest* kepada peserta yang berisi pertanyaan yang sama dengan *pretest*. Skor *pretest* yang sudah didapatkan kemudian dibandingkan dengan skor *posttest*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ada dan tidaknya peningkatan pengetahuan peserta. Adapun beberapa hasil pelaksanaan yang didapatkan, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Peserta

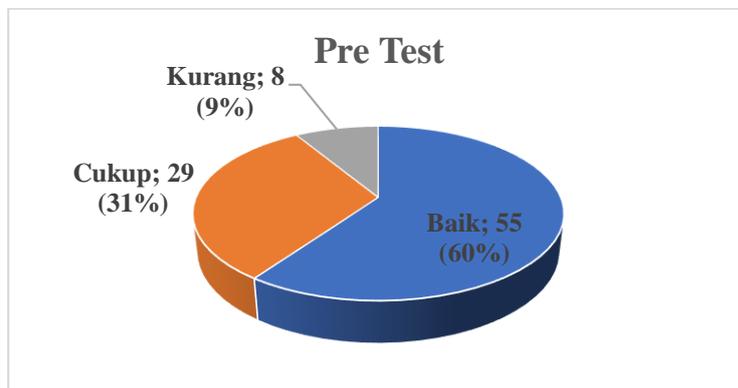
Karakteristik Peserta	Jumlah (n= 92)	
	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
9 tahun	5	6%
10 Tahun	50	54%
11 tahun	37	40%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	51	55%
Perempuan	41	45%

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta berusia 10 tahun yaitu sebanyak 50 orang (54%) dan berjenis kelamin Laki-Laki sebanyak 51 orang (55%), seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Rerata Pengetahuan Peserta

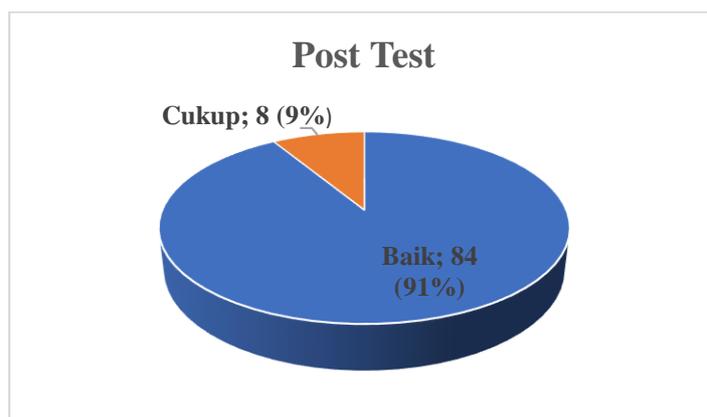
Pengetahuan	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Sd	Nilai Rerata
Pre Test	40	100	12,28	74,46
Post Test	70	100	10,21	88,48

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa edukasi tentang pubertas dan tata cara bersuci menurut Islam dikatakan berhasil dilakukan karena terjadi peningkatan pengetahuan peserta dari nilai rerata yaitu pre test sebesar 74,46 meningkat menjadi 88,48 pada saat post test. Adapun kategori pengetahuan pada peserta, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. *Pie chart* hasil pre test peserta

Pada *pie chart* diatas dapat dilihat kategori pengetahuan sebelum peserta diberikan edukasi, dilakukan pre test tentang pubertas dan tata cara bersuci menurut Islam dari 92 orang peserta terdapat 55 orang (60%) yang berpengetahuan baik, 29 orang (31%) pengetahuan cukup dan terdapat pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (9%), seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4 *Pie chart* hasil post test peserta

Pada *pie chart* diatas dapat dilihat kategori pengetahuan setelah peserta diberikan edukasi. Pada tahap akhir dilakukan post test, dari 92 orang peserta, sebagian besar mempunyai pengetahuan yang baik yaitu 84 orang (91%) dan pengetahuan cukup 8 orang (9%), sedangkan peserta yang pengetahuannya kurang sudah tidak ada lagi. Dari hasil data ini terlihat kenaikan nilai pengetahuan pretest dan post tes yang cukup signifikan.

Pemberian edukasi pubertas dan tata cara bersuci menurut Islam disampaikan pada anak kelas 5 SD. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa karakteristik peserta sebagian besar berusia 10 tahun yaitu 54%.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai upaya pengenalan kesehatan reproduksi sesuai tahap perkembangannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Herawati et al. (2021) yang mengatakan edukasi ataupun pendidikan seksual mengenai pubertas menyangkut perubahan fisik dari anak-anak menuju dewasa merupakan topik yang penting. Sumber informasi mengenai hal tersebut perlu mendapatkan pengawasan dari pihak orang tua dan guru. Pemberian edukasi dapat dimulai sejak dini berdasarkan tahapan usia dan pemahaman anak. Usia kelas 4-6 SD perlu adanya edukasi tentang konsep pubertas, persiapan menarche dan perubahan fisiologis untuk menghindari adanya perilaku yang dapat menyakiti dan membahayakan diri.

Berdasarkan Tabel 1 juga dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta berjenis kelamin Laki-Laki yaitu 55%. Edukasi pubertas ini sebenarnya penting untuk semua anak, baik laki-laki ataupun perempuan karena keduanya mempunyai risiko terhadap pelecehan seksual. Pelecehan seksual seringkali terjadi secara verbal seperti membuat lelucon ataupun komentar yang berbau seksual. Hal ini lebih banyak dilakukan oleh anak laki-laki dibanding anak perempuan. Perilaku ini terjadi karena informasi mengenai pendidikan seksual yang kurang dan masih dianggap tabu untuk dibicarakan (Herawati et al., 2021; Idayanti et al., 2022).

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dinilai berhasil meningkatkan pengetahuan peserta. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rerata dari 74,46 menjadi 88,48. Peserta yang mempunyai pengetahuan baik juga meningkat sebesar 31% yaitu yang sebelumnya 60% menjadi 91%. Peningkatan pengetahuan tentang pubertas dan tata cara bersuci menurut Islam diharapkan membuat anak menjadi lebih siap dalam menghadapi pubertas. Hal ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan Trisetiyaningsih et al. (2020) yang menyatakan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pubertas. Pengetahuan yang lebih baik akan memberikan pengaruh yang besar terhadap sikap yang positif dalam masa pubertas.

Pengetahuan yang diberikan pada anak tentang perubahan yang mereka alami selama pubertas akan menjadikan mereka lebih memahami dan membuat kecemasan mereka berkurang atas perubahan yang terjadi ketika tumbuh dari anak-anak menuju dewasa. Mereka juga harus memahami bahwa perubahan yang terjadi adalah proses yang alamiah dan pastinya semua orang akan mengalami hal tersebut (Kurniawati, et al., 2022). Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Suryati et al. (2024) yang menyatakan persiapan pubertas pada siswa dan siswi sekolah dasar diperlukan agar anak memiliki pengetahuan yang memadai tentang bagaimana menjaga organ-organ reproduksi, serta menanamkan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan masalah seksualitas.

Tata cara bersuci menurut Islam menjadi hal yang penting pada masa pubertas. Bagi anak-anak yang sudah mengalami menstruasi dan mimpi basah tentulah mereka harus mengetahui cara bersuci yang benar sesuai

ajaran Islam. Menurut Nurkamilah & Setiawan (2023) perihal bersuci tentu tidak sembarang cara. Agama Islam telah mengatur tatacara bersuci dengan praktis dan ideal sehingga tidaklah sulit untuk anak-anak dalam memahami dan mempraktekannya. Pelaksanaan tatacara ini membuat sholat anak-anak bukan hanya syah tetapi juga benar-benar menjadikan anak-anak suci. Anak-anak harus dibentengi dengan nilai-nilai agama sejak dini agar sikap dan perilakunya benar-benar suci dari perbuatan tercela sehingga dapat mengantisipasi dampak negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Edukasi tata cara bersuci (*Thaharah*) tidak hanya memastikan pemahaman dari peserta tetapi juga membantu peserta dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral. Selain itu, hal ini juga menyoroti dampak positif dari integrasi pembelajaran seperti meningkatkan kesadaran agama peserta dan dapat memperkuat identitas keagamaan. Edukasi tentang thaharah mempunyai kesesuaian yang signifikan dalam mendukung pengembangan spritual dan moralitas anak-anak. Hal ini dapat memotivasi peserta sebagai generasi muda dengan harapan mampu menjadi generasi yang lebih baik dan berakhlak (Wahyuni et al., 2023).

Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui edukasi yang diberikan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi serta penggunaan media komik. Media yang menarik, dalam hal ini komik untuk anak adalah salah satu faktor yang membuat berhasilnya edukasi yang diberikan. Komik dinilai sebagai bacaan yang dapat meningkatkan antusias anak. Menurut Tirtayanti & Ristayani (2021) penggunaan media yang bergambar dalam memberikan edukasi dinilai efektif karena anak lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi yang diberikan. Usia anak 7 sampai 12 tahun berada pada tahap operasional kongkrit sehingga mereka mampu mengoperasikan berbagai logika dalam bentuk benda kongkrit untuk menangkap informasi. Media bergambar dapat dijadikan salah satu alternatif yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pengabdian kepada masyarakat dengan media komik pubertas dan tata cara bersuci menurut Islam terbukti dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Anak-anak dapat mengenal masa pubertas, memahami perubahan perilaku dan fisik yang terjadi serta menjaga kesehatan reproduksi sehingga dapat menjalani masa pubertas dengan baik dan mempraktekkan tata cara bersuci sesuai ajaran Islam.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Edukasi tentang Pubertas dan Implementasi Tatacara Bersuci Menurut Islam Di SD Muhammadiyah Banjarmasin” berjalan dengan lancar dan menghasilkan adanya peningkatan pengetahuan pada peserta pengabdian masyarakat. Terlihat dari peningkatan nilai rerata dari 74,46 menjadi 88,48. Peserta yang mempunyai pengetahuan baik juga meningkat sebesar 31% yaitu yang

sebelumnya 60% menjadi 91%. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini semoga dapat membantu mewujudkan generasi yang sehat dan cerdas dalam menjalani masa pubertas dan sesuai ajaran Islam. Harapannya kegiatan seperti ini diadakan secara terus menerus oleh tenaga kesehatan ataupun guru sehingga anak-anak mendapatkan informasi yang benar dan dapat membentuk karakter dan nilai-nilai moral yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada mitra yaitu SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan seluruh peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami juga mengucapkan terimakasih banyak kepada Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang memberikan pendanaan sehingga terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Danik Kurniawati, E., Novembriani, R. P., Suprobo, N. R., Hasanah, W. K., & Kurniawati, E. D. (2022). Edukasi Perubahan Masa Pubertas dan Upaya Perlindungan Diri untuk Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak. *Genitri: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 1(2), 171–175. <https://ejournal.politeknikkesehatankartinibali.ac.id/index.php/pkm/>
- Hapsari, I. I. (2023). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Campustaka.
- Herawati, A., Oktavianoor, H., Program, H. O., Diploma, S., Kesehatan, E. P., Universitas, K., & Mulia, S. (2021). Pemberian Edukasi Seksual Dan Pubertas Pada Remaja : Literature Review Pemberian Edukasi Seksual Dan Pubertas Pada Remaja : Literature Review. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 12(1), 2549–4058. <https://doi.org/10.33859/dksm.v12i1>
- Hurlock, E. B. (2017). *Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Idayanti, T., Anggraeni, W., & Umami, S. F. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Pubertas Pada Remaja Putra di SDIT Permata Mulia Dusun Genengan Desa Banjaragung Kecamatan Puri Mojokerto. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(1), 13–16. <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i1.324>
- Jahja, Y. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Ni'mah Wahyuni, Adi Friansa, Fajri, Haikal, & Kasmia. (2023). Pentingnya Pembelajaran Tata Cara Shalat dan Thaharah Meliputi Wudhu, Tayammum dan Mandi Wajib: Studi Fenomenial Peserta Didik. *JURNAL Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(4), 52–57. <https://doi.org/10.59024/jpma.v1i4.436>
- Nurkamilah, F., & Setiawan, U. (2023). Penyuluhan Pentingnya Mengenalkan Dan Memperaktekan Tata Cara Berwudhu Yang Benar Pada Siswa-Siswi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Kp. Tegalheas Des. Cihanjawa Kec. Bojong Kab. Purwakarta. . *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 3(2).
- Putranto, D., Mugiyo, M., Novianti, N., & Rahmad Setyoko, R. S. (2023). Pengaruh Religiusitas, Pemahaman Tentang Pubertas, Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2338. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1638>
- Sulaiman, H. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Suryati, S., Rahmawaty, E., & Hasnani, F. (2024). Peningkatan Pengetahuan Dan Pendidikan Kesehatan Persiapan Pubertas Pada Siswa Sekolah Dasar. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 115–119. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i1.1514>
- Tim BIP. (2016). *Undang-Undang Perlindungan Anak*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Tirtayanti, S., & Ristayani, F. (2021). Perbedaan Penggunaan Media Video Animasi dan Kartu Bergambar terhadap Pencegahan Sexual Abuse pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.26594/jika.1.2.2018>
- Trisetiyaningsih, Y., Hutasoit, M., Diaz Utami, K., Kesehatan, F., Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, U., Yani Yogyakarta, A., & Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, F. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Pubertas Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Kesiapan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada*, 18(1), 18–22.
- Wardah, A. (2018). Pemahaman Diri Siswa SMP Tentang Masa Pubertas (Baligh) Sebagai Fondasi Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 4(2). <http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA>